

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan terhadap hasil penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Proses berpikir kreatif siswa yang bergaya kognitif impulsif dalam menyelesaikan masalah matematis tentang Teorema Pythagoras, secara umum tergambar pada tahap persiapan, mereka merasa sulit untuk memahami dan mengidentifikasi masalah; pada tahap inkubasi, mereka sudah dapat menemukan ide; pada tahap iluminasi, mereka membuat masalah menjadi pernyataan matematika, tetapi mereka masih salah dalam melakukan perhitungan matematika; pada tahap verifikasi, mereka dapat menghitung ulang untuk menyelidiki jawaban tetapi masih memiliki masalah dalam menentukan hasil akhir penyelesaian masalah.
2. Proses berpikir kreatif siswa yang bergaya kognitif reflektif dalam menyelesaikan masalah matematis tentang Teorema Pythagoras, secara umum tergambar pada tahap persiapan, mereka dapat memahami dan mengidentifikasi masalah dengan sangat baik; pada tahap inkubasi, mereka menemukan ide dari pengetahuan sebelumnya; pada tahap iluminasi, mereka dapat membuat pernyataan matematika berdasarkan masalah dengan baik; pada tahap verifikasi, mereka membaca kembali atau menghitung ulang untuk menyelidiki jawabannya dan dapat terus menyelesaikan masalah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang bergaya kognitif impulsif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, yaitu mereka membatasi pemikiran untuk berpikir diluar dari nalarnya. Siswa enggan mencari jawaban lain ketika ditanyakan solusi lain dari jawabannya. Siswa tidak berpikir secara mendalam dan memiliki tingkat ingin tahu yang biasa saja untuk menyelesaikan masalah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang bergaya kognitif reflektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, yaitu mereka memiliki ketertarikan tersendiri pada masalah yang diluar prosedural. Siswa sering melakukan percobaan pada soal yang jarang mereka jumpai. Siswa cenderung memiliki dorongan dalam dirinya untuk berkreasi. Siswa reflektif memiliki memiliki rasa ingin tahu yang lebih dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, motivasi intrinsik juga dapat membangkitkan semangat mereka untuk belajar sebanyak mungkin sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya, sehingga dapat mengemukakan ide dengan lancar, dapat memecahkan masalah, dapat mencetuskan ide, dan mampu mengelaborasi ide.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik untuk mendorong siswa agar mampu menyelesaikan masalah dengan berpikir dari sudut pandang yang lebih kreatif dengan karakteristik gaya kognitif masing-masing siswa.
2. Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya dalam proses melatih dan mengembangkan pola pikir siswa untuk menyelesaikan masalah dengan lebih kreatif.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan cakupan topik yang diujikan sedikit, sehingga akan lebih baik apabila peneliti selanjutnya menggunakan topik matematika lain yang bisa menjadi acuan untuk siswa dalam berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah matematis. Dengan demikian, cakupan materinya lebih lengkap sehingga dapat menggambarkan proses berpikir kreatif siswa secara lebih komprehensif.
4. Penelitian ini hanya membahas siswa yang bergaya kognitif impulsif dan siswa yang bergaya kognitif reflektif saja, diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat menelusuri lebih dalam mengenai siswa yang bergaya kognitif impulsif-reflektif serta siswa yang bergaya kognitif tidak impulsif dan tidak reflektif